

Mewujudkan UMKM Tangguh Melalui Edukasi dan Pendampingan *Bookkeeping* Sederhana pada UMKM Snack Anugrah Sukoharjo

Evi Apriliani¹, Banafsa Ayudyanita²

^{1,2} Universitas Diponegoro

¹E-mail: eviapriliiani2804@gmail.com

²E-mail: banafsa24@gmail.com

Article History:

Received: Nov 2025

Revised: Dec 2025

Accepted: Dec 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada UMKM Snack Anugrah Sukoharjo. Berdasarkan hasil observasi, pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Untuk itu, dilakukan edukasi dan pendampingan penerapan *bookkeeping* sederhana menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan mitra secara aktif mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan sederhana, serta munculnya kesadaran akan pentingnya pembukuan dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kemandirian dan profesionalisme pelaku usaha. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada terbentuknya UMKM yang lebih tangguh, adaptif, dan berdaya saing.

Kata Kunci: UMKM, *Bookkeeping*, Literasi Keuangan, Keuangan, PAR

Abstract: This community service activity aims to improve the managerial skills and financial literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly the Snack Anugrah Sukoharjo MSME. Based on observations, business owners did not yet have a financial recording system. Therefore, education and mentoring were provided on the implementation of simple bookkeeping using a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving partners from problem identification to evaluation. The results of the activity demonstrated an increase in MSME owners' understanding and skills in recording financial transactions, preparing simple reports, and an increased awareness of the importance of bookkeeping in business decision-making. In addition to improving technical skills, this activity also fostered independence and professionalism among business owners. Overall, this program contributed to the development of more resilient, adaptive, and competitive MSMEs.

Keywords: MSMEs, *Bookkeeping*, Financial Literacy, Finance, PAR

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Putri & Hidajat, 2025). Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam memperkuat struktur ekonomi nasional, tetapi juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah (Widowati et al., 2023). Dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, UMKM berfungsi sebagai motor penggerak yang mampu menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama ketika sektor-sektor besar mengalami perlambatan akibat krisis atau perubahan kondisi global.

UMKM juga memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan kreativitas masyarakat. Banyak produk lokal yang mampu menembus pasar nasional bahkan internasional berawal dari kegiatan usaha kecil yang dikelola dengan tekun dan inovatif. UMKM juga berperan aktif dalam menggerakkan perekonomian nasional Indonesia, karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Lestari et al., 2024). Melalui pengembangan produk, pengemasan yang menarik, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, UMKM berpotensi meningkatkan nilai tambah produk lokal sekaligus memperkuat identitas ekonomi kreatif Indonesia. Tidak hanya berkontribusi secara ekonomi, UMKM juga berperan sosial dengan memperkuat solidaritas masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan menjadi solusi bagi pengangguran di daerah-daerah (Pratama & Sisdiyanto, 2024).

Di balik kontribusi besarnya, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala terutama dalam hal manajerial, akses permodalan, serta pengelolaan keuangan yang belum optimal (Monalisa et al., 2025). Keberlangsungan UMKM juga tidak hanya bergantung pada strategi pemasaran atau inovasi produk saja, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola pencatatan keuangan secara teratur, terstruktur, dan berkelanjutan (Ramadhan et al., 2025). Salah satu persoalan mendasar yang sering ditemui adalah lemahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan atau *bookkeeping* (Kesuma et al., 2024). Banyak pelaku UMKM yang masih menjalankan bisnisnya secara tradisional tanpa pembukuan yang jelas, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat. Akibatnya, mereka kesulitan dalam menghitung laba-rugi, mengelola arus kas, maupun merencanakan strategi bisnis jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan UMKM sulit berkembang, rentan terhadap krisis, dan kurang mampu bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar dan terorganisir.

Peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya pemberdayaan UMKM. Salah satu contoh pada UMKM di bidang makanan ringan (*snack*) yaitu Snack Anugrah Sukoharjo yang termasuk salah satu sektor dengan potensi pertumbuhan tinggi namun rentan terhadap ketidakstabilan finansial. UMKM Snack Anugrah menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan keuangan yang berpengaruh langsung terhadap kelancaran operasional usaha. Pelaku usaha belum

terbiasa mencatat transaksi harian secara rutin dan konsisten. Minimnya data keuangan historis menghambat penyusunan proyeksi usaha serta perumusan strategi pengembangan jangka panjang berbasis data yang akurat. Sehingga, fokus kegiatan pengabdian ini adalah edukasi dan pendampingan terkait *bookkeeping* sehingga pelaku UMKM dapat belajar mengelola keuangan dengan lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan profesionalisme pelaku UMKM, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam menciptakan UMKM yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tengah perubahan ekonomi yang semakin dinamis.

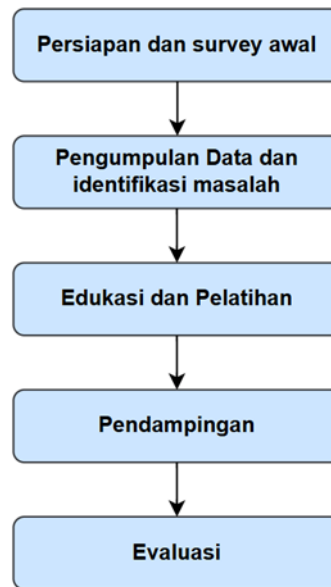
Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada UMKM Snack Anugrah, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang *snack* dan makanan ringan yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal, UMKM Snack Anugrah belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan dalam mengukur laba usaha, efisiensi biaya produksi, serta penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengajuan permodalan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian dengan pemilik UMKM *Snack*. Sejak tahap awal, pelaku usaha dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan. Proses diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk mengetahui kondisi aktual manajemen keuangan UMKM. Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) untuk memetakan permasalahan utama dan menentukan bentuk pendampingan yang paling relevan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu model penelitian dan tindakan partisipatif yang mengutamakan keterlibatan aktif subyek dampingan dalam setiap tahap kegiatan (Ishaq et al., 2025). Pendekatan PAR dipilih karena mampu membangun kesadaran kritis, meningkatkan kemandirian, dan memberdayakan masyarakat untuk menciptakan perubahan nyata yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, UMKM Snack Anugrah tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra yang terlibat dalam seluruh proses mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dimulai dari survei awal, edukasi, pendampingan, hingga evaluasi. Tahap pertama adalah persiapan dan survei awal, yang meliputi pengumpulan data lapangan dan identifikasi masalah yang dihadapi pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan. Tahap berikutnya adalah edukasi dan pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar mengenai konsep *bookkeeping* sederhana dan pentingnya pencatatan transaksi. Tahap ketiga adalah pendampingan implementatif secara langsung pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pembukuan sederhana. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui penilaian perubahan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Hasil

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara mendalam untuk mengetahui kondisi aktual pengelolaan keuangan UMKM. Ditemukan bahwa belum menerapkan *bookkeeping* atau pencatatan dengan terstruktur. Hasil temuan ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun modul pelatihan pencatatan sederhana yang relevan dengan konteks UMKM mikro.

Proses pendampingan dimulai dengan pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan dalam bentuk sesi tatap muka dan praktik langsung. Dalam sesi ini, tim pengabdian memperkenalkan konsep dasar *bookkeeping* seperti pengelompokan pengeluaran (biaya bahan baku, operasional, dan tenaga kerja) dan pencatatan pendapatan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara interaktif menggunakan contoh kasus nyata dari aktivitas UMKM Snack Anugrah, sehingga pelaku UMKM dapat langsung memahami penerapannya dalam kegiatan usaha mereka sendiri. Selain itu, pelaku UMKM diberikan buku kas sederhana dan template spreadsheet digital untuk membantu proses pencatatan yang lebih sistematis. Berikut merupakan materi pelatihan dan format pencatatan sederhana yang diberikan kepada pelaku UMKM: Materi Pelatihan & Format Pencatatan



Gambar 2. Materi Pelatihan

Setelah tahap pelatihan, dilakukan pendampingan intensif. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi pemilik dan karyawan dalam menerapkan sistem pencatatan yang telah diajarkan. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pencatatan kas harian dan pengelompokan jenis transaksi. Pendampingan juga dilakukan melalui komunikasi rutin dan kunjungan lapangan untuk memastikan pelaku UMKM memahami cara mencatat, mengoreksi, dan meninjau kembali laporan mereka.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Selama proses pendampingan, terjadi dinamika positif yang menunjukkan perubahan perilaku dan pola pikir pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen keuangan. Awalnya, pelaku usaha cenderung menganggap pencatatan keuangan sebagai hal rumit dan tidak penting, namun setelah memahami manfaatnya, muncul kesadaran baru mengenai bagaimana pembukuan dapat membantu memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan meningkatkan efisiensi produksi. Dari hasil evaluasi akhir, diketahui bahwa pelaku UMKM telah mampu memahami proses pencatatan transaksi sederhana menggunakan Spreadsheet digital.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan pembukuan sederhana mampu mendorong peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM, khususnya dalam hal literasi keuangan dan pengelolaan usaha. Proses pendampingan yang dilakukan secara partisipatif menunjukkan dinamika positif, di

mana pelaku usaha yang awalnya kurang memahami pentingnya pencatatan keuangan, mulai menyadari bahwa pembukuan merupakan bagian penting dari strategi keberlanjutan usaha. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses bertahap yang melibatkan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan transformasi perilaku.

Secara teoritik, perubahan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dimana pelaku usaha yang didampingi tidak hanya menjadi penerima manfaat atau objek kegiatan saja, tetapi juga ikut terlibat secara aktif dalam prosesnya (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran kritis (*critical awareness*) dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perubahan sosial yang dihasilkan. Dalam konteks UMKM Snack Anugrah, keterlibatan langsung pelaku usaha dalam proses belajar dan pendampingan menjadikan mereka lebih memahami manfaat nyata pembukuan sederhana terhadap kelangsungan bisnis mereka.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam mencatat transaksi, tetapi juga mengubah *mindset* pelaku usaha mengenai pentingnya data keuangan dalam pengambilan keputusan. Kemampuan pencatatan akuntansi sederhana merupakan faktor penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kinerja keuangan UMKM (Falila & Khoirina, 2024). Selain itu, literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terutama dalam hal pengelolaan modal dan kemampuan bertahan menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pendampingan *bookkeeping* sederhana bagi UMKM Snack Anugrah Sukoharjo menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan berbasis praktik, pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur kini mampu menyusun pembukuan sederhana, memahami alur kas, menghitung laba-rugi, serta mengambil keputusan usaha secara lebih rasional berbasis data keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif dengan pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran finansial pelaku usaha mikro, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Selain aspek peningkatan keterampilan teknis, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan perubahan perilaku dan pola pikir pelaku UMKM terhadap pentingnya tata kelola keuangan. Pelaku usaha menunjukkan peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengelola administrasi keuangan. Peningkatan ini turut serta dalam memperkuat kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar program pendampingan serupa dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan penguatan pada aspek digitalisasi sistem pembukuan sederhana. Upaya ini diharapkan mampu memperluas dampak pemberdayaan,

meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, serta mendorong terwujudnya UMKM yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era ekonomi digital.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik UMKM Snack Anugrah atas keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan komitmen pihak UMKM dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan serta pendampingan *bookkeeping* sederhana telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan program ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan atas kesediaan pihak UMKM Snack Anugrah untuk menjadi mitra dalam implementasi kegiatan, berbagi pengalaman, serta memberikan masukan yang konstruktif selama proses pendampingan berlangsung. Semangat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh pelaku usaha menjadi inspirasi bagi tim pengabdian dalam mewujudkan tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial dan kemandirian UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Falila, M. S., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM PAKESANG Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.57084/jata.v5i2.1720>
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., & Prasetya, B. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Kesuma, N., Hidayat, M., Abdullah, A., & Siregar, M. I. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Pengenalan SAK ETAP Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM. *Owner*, 8(3), 2843–2855. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2192>
- Lestari, R. A., Nursanty, I. A., & Amrul, R. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 986–995. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i3.152>
- Monalisa, I., Sidabutar, R. T. Y., Ardana, T. N., & Situmorang, F. D. (2025). Pengembangan Kapasitas Manajerial UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Inovasi Teknologi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 102–110. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3160>
- Pratama, W., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Sektor Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 464–476. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3248>

- Putri, R. A., & Hidajat, E. R. S. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kota Bontang. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(1), 110–123.
- Ramadhan, M. A., Imansyah, M. W., & Supriyadi, P. G. (2025). Pengaruh Pemahaman Pencatatan Transaksi dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Organisasi*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.32528/ektasi.v3i1.3774>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Widowati, R., Karomah, N. G., Syamsurizal, Ismail, D. H., & Purnomo, D. (2023). Optimalisasi Jiwa Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan UMKM bagi Anggota Dharma Wanita Persatuan Sektor III Mampang Sudin Gulkarmat Jakarta Selatan. *DIMASETA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 132–139. <https://doi.org/10.56456/dimasetav2i2.47>